

Pemanfaatan *Google Form* Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Agama Islam Di SMPN 22 Bengkulu Utara

Risma Wahyu Utami

SMPN 22 Bengkulu Utara

rismawahyuutami@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik dan tenaga pendidik terkait penggunaan *google form* sebagai alat evaluasi pembelajaran Agama Islam di SMPN 22 Bengkulu Utara. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian field research (penelitian lapangan). Penelitian ini adalah penelitian lapangan terhadap peserta didik kelas XI C pada ulangan harian materi Haji dan Umroh di akhir bulan Oktober 2022 dengan menggunakan *google form* sebagai alat evaluasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket/ kuisisioner dalam bentuk *google form*, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan *google form* dalam kegiatan evaluasi pembelajaran Agama Islam memberikan dampak dan manfaat baik dari aspek efektif, efisiensi, daya tarik dan hingga desain tampilan, meskipun beberapa kelemahan penggunaan *google form* seperti siswa yang tidak memiliki kuota dan HP yang mendukung, serta penggunaan *google form* oleh peserta didik masih terkesan main-main. Simpulan, Penggunaan aplikasi *google form* untuk pelaksanaan penilaian harian maupun semester di masa datang dapat terus digunakan oleh guru di semua mata pelajaran, karena hemat waktu, biaya dan mudah serta memberi kemudahan guru untuk membuat soal *online*, menyimpan soal *online*, dan memperoleh data nilai siswa secara praktis dan cepat.

Kata Kunci: *Google Form*, Evaluasi, PAI

Pendahuluan

Saat ini, perkembangan teknologi dan komunikasi terasa begitu pesat. Hal ini merupakan salah satu efek dari kemajuan globalisasi yang sudah merambat hingga sampai di Indonesia. Kemajuan teknologi yang begitu pesat sangat mempermudah aktivitas dan memungkinkan kita untuk saling berkomunikasi meskipun dipisahkan oleh jarak yang jauh. Sehingga, hal ini juga memberikan dampak pada dunia pendidikan di Indonesia.

Pendidikan merupakan bagian dari kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupan (Hamdanah, 2017: 2). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian (Suharto, 2018:23). Tentu, pendidikan ini bisa diterima dimana pun, salah satunya di sekolah. Lembara resmi yang memberikan layanan pendidikan pada individu di bawah pengawasan pendidik atau guru.

Setiap sekolah memiliki semacam kurikulum yang dijadikan sebagai acuan dalam menjalankan pendidikan. Kurikulum terus dievaluasi dan dibuat sesuai dengan perkembangan zaman serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Salah satu kurikulum yang masih digunakan hingga saat ini adalah kurikulum K13. Dimana, kurikulum ini merupakan dikenal sebagai kurikulum yang memfasilitasi agar siswa lebih aktif dan lebih kreatif. Selain itu, Kurikulum 2013, juga menyatakan bahwa “Pemerintah menuntut guru untuk mampu mengintegrasikan pembelajaran dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), guru harus menguasai TIK dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat mengakses berbagai pengetahuan dari berbagai sumber yang ada (Arningsih, 2019:4). Oleh sebab itu, guru harus mahir memanfaatkan IT agar siswa dapat mengakses pengetahuan yang disajikan dengan cepat serta memudahkan evaluasi pembelajaran.

Sistem pembelajaran evaluasi menjadi tahap yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tanpa evaluasi, capaian kemampuan siswa akan sulit diidentifikasi (Wulan, 2015).

Tujuan dari evaluasi (Hidayat & Asyafah, 2019) dalam pembelajaran terdiri dari enam yang meliputi: 1) menilai ketercapaian tujuan pembelajaran; 2) mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi; 3) sebagai sarana untuk mengetahui apa yang ingin diketahui siswa; 4) memotivasi siswa; 5) menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling; dan 6) menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar kurikulum (Rukajat, 2018).

Evaluasi pembelajaran secara konvensional umumnya dilakukan dengan memberikan tes secara tertulis kepada siswa melalui perangkat yang terdiri dari lembar soal dan lembar jawab. Kemudian guru harus memeriksa setiap lembar jawab untuk mengetahui hasil evaluasi tersebut. Hal tersebut tentu saja sangat menyita waktu dan tenaga. Di akhir masa evaluasi, biasanya terdapat lembar-lembar soal dan dan lembar jawab yang menumpuk tak terpakai. Hal ini tentu bertentangan dengan konsep *go green*. Meskipun kertas-kertas dapat didaur ulang, namun praktek tersebut masih jarang sekali dilakukan. Sehingga, dibutuhkan alternatif teknik evaluasi pembelajaran yang lebih ramah lingkungan, hemat waktu, dan praktis. Salah satu aplikasi yang bisa dimanfaatkan ditengah kemajuan teknologi saat ini adalah *Google Form*.

Google Form adalah sebuah fitur yang digunakan untuk membuat latihan soal secara online, yaitu layanan Google Docs yang disediakan secara gratis oleh Google (Wulandari, Maswani, & Khotimah, 2019). Keuntungan dari media ini adalah dapat diakses secara gratis, mudah dalam pengoperasian serta merupakan media yang efektif untuk penilaian. (Yusron et al., 2020) Selain itu, Cecilia menganggap bahwa *Google Formulir* sebagai platform netral yang aman untuk digunakan bekerja di platform yang menggunakan perangkat lunak produktivitas berpemilik lainnya. Keefektifan dari media *software Google Formulir* sudah tidak diragukan lagi (Cecilia et al., 2017). Selanjutnya Mardiana dan Purnanto mengungkapkan *Google Formulir* bisa dijadikan pilihan dalam membuat soal evaluasi (Mardiana & Purnanto, 2017).

Jadi dari pemaparan hal di atas, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terkait *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran PAI di SMPN 22 Bengkulu Utara, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon siswa terkait *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran PAI di SMPN 22 Bengkulu Utara.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sampel dari penelitian ini adalah siswa-siswa kelas IX C pada ualangan harian tentang Haji dan Umroh. Yang dilaksanakan pada akhir bulan Oktober 2022. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman secara lebih mendalam tentang penggunaan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran PAI di SMPN 22 Bengkulu Utara, khususnya tanggapan siswa mengenai penggunaan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran di SMPN 22 Bengkulu Utara.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Sebelum menggunakan *Google Form*, evaluasi penilaian pembelajaran di SMPN 22 Bengkulu Utara dilakukan dengan ujian berbasis kertas. Kemudian, memasuki era digital saat ini, dilakukan uji coba evaluasi dengan menggunakan platform *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran PAI. *Google Formulir* dipilih sebagai media evaluasi karena aplikasi ini dapat diakses dengan mudah oleh semua kalangan. Pada *Google Formulir* guru tidak perlu membuat soal evaluasi dalam menggunakan kertas yang berlembar-lembar karena Google sudah menyediakan soal yang bisa di akses melalui layar *smartphone* masing-masing siswa. *Google Formulir* akan secara otomatis menyimpan hasil pekerjaan siswa dan guru dapat mengunduh dalam bentuk dokumen Excel lengkap dengan nilai yang diperoleh dan jawaban yang dipilih oleh siswa. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitri Wulandari bahwa aplikasi *Google Formulir* menjadi salah satu software yang direkomendasikan sebagai alat penilaian online. Tampilannya sederhana, mudah

digunakan dan dimengerti, serta menampung data dalam jumlah, tersimpan dalam jangka waktu yang lama (Wulandari et al., 2019).

Pembuatan *Google Form* sendiri tidaklah susah, hanya perlu beberapa tahapan hingga *Google Form* siap digunakan. Berikut adalah langkah pembuatan *googlr form*:

Tahap Pembuatan Akun

Pastikan setiap guru yang hendak membuat *Google Form* memiliki akun Google sebagai kunci untuk masuk dan mengakses *Google Form*. Pada masa ini hampir semua guru mempunyai *smartphone* yang sudah difasilitasi dengan akun google. Sehingga, otomatis setiap guru sudah memiliki akun Google. Jika belum mempunyai akun Google, guru bisa mendaftar melalui <https://accounts.google.com/SignUp//>.

Tahap Publikasi

Tahap publikasi adalah tahap untuk membagikan info atau bahkan soal yang telah kita siapkan. Guru dapat memulai membuat formulir dengan mengunjungi alamat *Google Formulir* melalui http://www.google.com/int/id_id/forms/about/. Setelah masuk ke halaman laman klik tombol “Buka *Google Formulir*” atau “Go To *Google Formulirs*”. Tombol tersebut akan membawa masuk ke laman awal *Google Formulir*. Berikut akan ditampilkan secara jelas bentuk dari tampilan *Google Form*.



Gambar 1. Tampilan *Google Form*

Ketika pencarian kita sudah masuk ke halaman *Google Form*, maka hal pertama yang harus kita lakukan adalah memberi judul dari tugas yang kita buat di kolom “Formulir Tanpa Judul” Sebelum masuk ke tahap pembuatan soal, formulir dalam *Google Formulir* harus diatur agar bisa digunakan sebagai media evaluasi. Untuk mengatur formulir, masuklah ke bagian setelan atau setting.

Pada halaman awal ketik kalimat pertanyaan. Setelah itu pilihlah bentuk pertanyaannya. *Google Formulir* menawarkan beberapa jenis pertanyaan, seperti jawaban singkat, paragraf, pilihan ganda, kotak centang, atau skala linear. Jenis yang disarankan untuk membuat media evaluasi pembelajaran adalah jawaban singkat, paragraf, atau pilihan ganda. Untuk pertanyaan pertama pada formulir sebagai media evaluasi pembelajaran sebaiknya adalah nama dan kelas siswa dengan jenis pertanyaan jawaban singkat sehingga memudahkan dalam merekap hasil evaluasi. Untuk tampilan jelas, berikut akan di sajikan gambar halaman *Google Form* ke-2.



Gambar 2. Tampilan Pembuatan Soal di *Google Form*

Guru dapat memantau jawaban siswa melalui menu “tanggapan” atau “*respons*”. Pada menu ini, guru sebagai admin dari formulir yang digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran dapat mengetahui berapa jumlah siswa yang sudah mengirim jawaban atau mengerjakan soal. Pada menu tanggapan, admin dapat mengetahui (1) nama siswa yang sudah mengirimkan jawaban atau mengerjakan soal, (2) nilai dari masing-masing siswa yang sudah mengirim jawaban atau mengerjakan soal, (3) sebaran jawaban dari opsi pada setiap soal jika mengaktifkan opsi acak soal, dan (4) grafik nilai seluruh siswa yang sudah mengirimkan jawaban atau mengerjakan soal. Hasil tanggapan juga dapat diunduh dalam bentuk Excel sehingga memudahkan guru dalam merekap hasil pekerjaan siswa. Berikut tampilan halaman jawaban dan rekap hasil excel.



Halaman ini akan menampilkan jumlah responden yang sudah mengisi soal, alamat email, dan data yang dipertanyakan pada halaman pertanyaan sebelumnya. Untuk mengumpulkan form excel, kita hanya perlu klik ikon hijau pada sudut kanan atas. Semua data yang terkumpul akan otomatis berbentuk excel. Sangat praktis dan menghemat waktu koreksi dalam hal evaluasi ini.

Respon Peserta Didik Terkait Penggunaan Google Form untuk Media Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi dilapangan, siswa menjadi responden utama dari penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti meminta beberapa respon dari siswa terkait penggunaan *Google Form* ini sebagai media evaluasi pembelajaran khususnya pada pelajaran Agama islam. Hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Responden Pertama, yakni siswa DS menyatakan bahwa:

“anak ulangan pakek Google Form, tidak perlu pakek kertas dan pakek pena lagi. Lebih praktis dan bisad id kerjakan di smartform. Tampilannya juga bagus dan lebih berwarna. Jadi ngak bosan dan lebih

semangat mengerjakannya, gambarnya juga lebih jelas dan berwarna. Kalau di kertas gambarnya sering buram dan tidak berwarna. Ini lebih keren dari pada ulangan di kertas”

2. Respon kedua, pernyataan dari siswa RH menyatakan bahwa:

“Keren. Bisa ngerjain soal di HP. Lebih praktis dan hasil juga langsung bisa diketahui saat itu juga. Terkesan lebih cangkib dan ngak ribet. Sama kayak scroll timeline sosmed jadinya ngak bosan. Semoga besok bisa ulangan pakek Google Form lagi”

3. Respon ketiga, Pernyataan dari SA menyatakan bahwa:

“Soalnya objektif, jadi enak ngisinya. Kemudian tampilannya bagus seperti ngerjakan kuis di google. Bedanya ini benar-benar berkaitan sama pelajaran kita. Tampilannya bagus sekali, tidak seperti kalau kita pakek kertas, ribet harus bolak balik kertas soal kertas jawaban. Semoga pelajaran lain bisa juga ulangan pakek aplikasi gini.”

4. Respon keempat, pernyataan dari salah satu guru DL. Menyatakan bahwa:

“Ternyata enak ya pakek Google Form. Lebih praktis, kita juga lebih enak tidak harus susah-susah koreksi satu-satu siswa karena bisa langsung dikoreksi pada aplikasi, jadi pengen ulangan pakek Google Form juga. Semoga guru lain bisa diajarkan untuk mengoprasian dan pembuatan Google Form. Biar menghemat waktu dan tenaga kalau nanti ulangan.”

5. Respon kelima, pernyataan dari salah satu guru HS. Menyatakan bahwa:

“Ternyata Google Form itu fiturnya lengkap ya, bikin guru jadi lebih mudah dan tentunya lebih canggih lagi. Sangat menghemat tenaga, biaya, dan waktu tentunya. Sangat memudahkan guru dalam penilaian akhir semester nanti sepertinya. Semoga aplikasi seperti ini dikembangkan, jadi bisa lebih efektif dan efisien kita semuanya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan setelah melakukan evaluasi dengan *Google Form*, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dalam mengerjakan soal-soal yang ada dalam *Google Formulir* karena tampilan lebih menarik, bisa bermain *smartphone*, ketika mengerjakan soal hanya perlu mengklik jawaban tanpa harus membolak-balik kertas. Selain itu, tampilan gambar yang lebih berwarna dan lebih nyata membuat siswa lebih semangat mengerjakan. Dan berharap dapat diaplikasikan di ulangan mata pelajaran lainnya. Dari hasil wawancara kepada siswa terhadap penggunaan *Google Formulir* sebagai media evaluasi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa mudah memahami soal yang ada pada *Google Formulir* karena siswa langsung memperoleh hasilnya. Bagi guru dalam penilaian proses pembelajaran yang memberikan respon baik bagi siswa.

Selain itu, guru yang mengetahui penggunaan *Google Form* dalam evaluasi pembelajaran juga memberikan respon yang sangat baik dan antusias. Jika dirangkum, berikut respon guru ketika mengetahui kemudahan dalam penggunaan platform *Google Form*.

- a. Menggunakan *Google Formulir* lebih hemat dan efisien dari segi materi dan waktu
- b. Fitur-fitur pada *Google Formulir* tidak terlalu rumit sehingga lebih mudah untuk digunakan.
- c. Soal bisa langsung diketahui hasilnya, tidak perlu repot mengoreksi lagi
- d. Membuat guru lebih melek teknologi informasi khususnya mengenai aplikasi yang mempermudah proses pembelajaran.
- e. Melatih kreativitas guru untuk mengembangkan soal online.
- f. Dapat menghemat biaya ujian di sekolah apabila di terapkan karena mengurangi biaya penggandaan soal.
- g. Lebih akurat dalam melakukan penilaian.

- h. Meningkatkan nilai kognitif siswa.
- i. Memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan belajar
- j. Memudahkan siswa untuk mengaksesnya.
- k. Siswa dapat merasakan manfaat yang positif terkait dari penggunaan teknologi komunikasi dan informasi.
- l. Mengurangi kecurangan dalam hal menyontek pada saat siswa mengerjakan soal.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini mendapatkan respon baik dari banyak pihak, dan dirasa sangat memuaskan bagi yang merasakannya. Tentunya, peserta didik dan gurupun itu sama-sama merasa senang karena ini jelas mempermudah pekerjaan. Namun, ada pula yang tidak disukai peserta didik saat menggunakan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran PAI, yaitu: peserta didik merasa kurang konsentrasi dalam membaca dan buru-buru untuk menyelesaikan ujian serta malas untuk mengoreksi kembali pertanyaan yang sudah dijawab dan hal ini menyebabkan nilai peserta didik menurun karena kurang teliti dalam mengerjakan dan malas untuk mengoreksi jawaban kembali. Adapula peserta didik yang merasa ujian dengan menggunakan *Google Form* terkesan main-main dan tidak serius, karena menggunakan HP, berbeda dengan kertas yang terkesan serius dan fokus. Terlebih untuk siswa merasa tidak punya smartphone dan bahkan kuota. Ini dirasa sedikit menyulitkan mereka

Bagaimanapun, setiap kebijakan pasti akan menemukan pro-kontra dari masing-masing responden. Namun jika diukur, persentasi responden yang puas dengan penggunaan *Google Form* sebagai media evaluasi lebih banyak dibanding siswa yang merasa keberatan. Untuk kendala seperti tidak tersedianya kuota atau HP yang belum suport, sekolah bisa memfasilitasi dengan meminjamkan laptop sekolah yang ada.

Kesimpulan

Penggunaan *Google Form* dalam kegiatan evaluasi pembelajaran PAI memberikan dampak dan manfaat baik dari aspek efektif, efisiensi, daya tarik dan hingga desain tampilan. Bagi guru, sangat terbantu dengan adanya *Google Form* baik dari segi biaya, waktu, dan tenaga. Selain itu, guru juga terkesan berhasil memanfaatkan teknologi dan memfasilitasi siswa dengan teknologi. Bagi peserta didik, menjadi lebih tertarik dan antusias dalam pengerjaan ujian dengan menggunakan *Google Form*, karena dianggap kekinian dan baru. Tampilan soal yang lebih menarik dan jelas membuat mereka semangat mengerjakannya. Namun, beberapa peserta didik merasa menggunakan *Google Form* terkesan main-main dan tidak serius, dan juga beberapa kendala lain seperti tidak ada kuota dan HP yang kurang suport. Penggunaan aplikasi *Google Form* untuk pelaksanaan penilaian harian maupun semester di masa datang dapat terus digunakan oleh guru di semua mata pelajaran, karena hemat waktu, biaya dan mudah serta memberi kemudahan guru untuk membuat soal *online*, menyimpan soal *online*, dan memperoleh data nilai siswa secara praktis dan cepat. Ditambah SMPN 22 Bengkulu Utara diharapkan memfasilitasi siswa yang terkendala kuota dengan pemberian wifi dan peminjaman laptop untuk siswa yang tidak memiliki HP yang suport.

Bibliografi

- Arningsih, Wayan. Pentingnya Guru dalam Menguasai Informasi Teknologi di Zaman Digital Bali, 2019, <https://www.kompasiana.com/wayanarningsih3nt3r/5c723dfabde57550cb4ff1f6/di-zaman-era-digital-guru-harus-menguasai-informasi-teknologi-dalam-proses-pembelajaran-di-kelas?page=all>, diakses pada 28 Januari 2020
- Cecilia, K. R., Elizabeth, R., & Rebecca, C. (2017). Collaborating for metadata creation on digital projects: using *Google Forms* and Sheets. *Library Hi Tech News*, 34(8), 20–23.

- Hamdanah. 2017. *Bunga Rampai Ilmu Pendidikan Islam*. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 164.
- Mardiana, T., & Purnanto, A. W. (2017). *Google Form* Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi. *URECOL*, 183–188.
- Rukajat, A. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Deepublish.
- Suharto. 2018. *Serba-serbi dunia pendidikan Indonesia*. Bogor : Armadana Pustaka.
- Wulan, E. R. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Wulandari, P., Maswani, & Khotimah, H. (2019). *Google Form* Sebagai Alternatif Evaluasi Pembelajaran di SMAN 2 Kota Tangerang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 421–425.
- Yusron, R. M., Wijayanti, R., & Novitasari, A. T. (2020). Pelatihan Pembuatan *Google Form* bagi Guru SD Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(3), 182-188.

